

**ANALISIS KOMPETENSI PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN (PPK)
PEKERJAAN KONSTRUKSI DI LINGKUNGAN PEMERINTAH
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Wirdaningsih Khaidir¹⁾, Nasfryzal Carlo²⁾, Zaitul³⁾

Magister Sipil, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
Jln. Sumatera Ulak Karang, Sumatra Barat 25133

Email : wirda-ningsih@ymail.com, carlo@bunghatta.ac.id, zaitul@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi Faktor Kompetensi Pejabat Pembuat komitmen (PPK) pada pekerjaan konstruksi di Lingkungan Pemerintah daerah Kabupaten Sijunjung. Data diperoleh melalui survey dengan membagikan kuesioner kepada Penyedia Jasa, Owner dan Konsultan Pengawas yang pernah melakukan proyek konstruksi di lingkungan pemerintah Kabupaten Sijunjung. Tiga (3) Faktor kompetensi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dengan tiga puluh lima (35) Variabelnya dinilai oleh 79 responden yang terdiri dari Pihak Penyedia Jasa /Kontraktor yang terdiri dari Direktur, Site Manager dan Pelaksana Lapangan, dari konsultan pengawas dan dari Pihak Owner yang terdiri dari Pengguna Anggaran (PA), Kuasa Pengguna Anggaran (KPS), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan Tim Teknis sebagai Tim Pendukung Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Dari hasil penelitian dengan Comfarmatory Factor Analysis (CFA) diperoleh 35 (Tiga puluh lima) variabel yang membentuk 3 (tiga) konstruk faktor yaitu : Keahlian atau Ketrampilan (Skill), Ilmu Pengetahuan (Knowledge) dan Sikap (Attitude) Pejabat Pembuat komitmen. Faktor-faktor utama ini kemudian dievaluasi dengan Measurement Model Analysis (MMA) yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS dan Smart PLS melalui penilaian Covergent Validity dan Diskriminant Validity. Analisa pengukuran model tersebut ada satu faktor yang tidak memenuhi kriteria melalui penilaian Covergent Validity dan Diskriminant Validity, yaitu faktor Ilmu Pengetahuan (Knowledge) yang tidak memenuhi, sehingga menunjukkan bahwa 2 faktor tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap variable konstruksinya, serta ini merupakan faktor –faktor utama Kompetensi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Pekerjaan Konstruksi di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung

Kata Kunci : *Kata Kunci: Kompetensi, Measurement Model Analysis*

PENDAHULUAN

PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) sebagai Pemimpin atau manajer dalam sebuah Proyek pada instansi pemerintah memiliki peran yang sangat krusial dalam terselenggaranya proyek pembangunan yang aman dan dapat dilaksanakan sesuai dengan target dan mutu yang di harapkan, serta tepat guna. Dan Kegagalan pelaksanaan suatu proyek disebabkan berbagai faktor, antara lain: kurang terencanaanya kegiatan proyek, pengorganisasian yang lemah, pengawasan dan pengendalian yang kurang efektif, kegiatan proyek yang tidak efisien, kemampuan atau kualitas pemimpin proyek dalam melaksanakan proyek. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya keterlambatan, menurunnya kualitas pekerjaan,

dan membengkaknya biaya pelaksanaan proyek yang merugikan, baik dari segi waktu maupun biaya

Kabupaten Sijunjung dalam menyelenggarakan proyek konstruksi proses penunjukkan PPK selaku pimpinan proyek konstruksi menjadi pemasalahan dikarenakan keterbatasan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola proyek konstruksi yang dilaksanakan. Kadang kala PPK yang ditunjuk oleh KPA/PA bukanlah orang yang berkompenten atau berpengalaman dalam dunia proyek konstruksi ataupun berlatar belakang ilmu konstruksi. Dari hal ini terjadi kendala seperti keterlambatan penyelesaian waktu yang telah disyaratkan, penurunan mutu pekerjaan dan pemamfaatan dari hasil proyek tersebut yang tertunda atau tidak dapat

difungsikan sesuai target yang diharapkan. Pada tahun 2017 pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sijunjung untuk Pekerjaan Pembangunan Kantor Bupati dengan Pagu Anggaran 43 Milyar dengan kontrak tahun jamak yang masa pelaksanaannya memakai klausa penambahan waktu 50 (lima Puluh) hari kalender dan berakhir dengan putus kontrak. Yang mana pengelola proyek yang terlibat merupakan orang-orang yang berlatar belakang keilmuan teknik dan telah lama berkecimpung dalam dunia proyek. Proyek Pembangunan Destinasi Wisata Silokek pada tahun 2021 dengan anggaran sebesar 2,1 Milyar juga mengalami keterlambatan selama 15 Hari kalender, dimana proyek konstruksi ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan PPK berlatar belakang Ilmu Ekonomi, Pekerjaan Pembangunan Pasar Rakyat Tipe C di Dinas Dagperindakop UKM senilai 5,3 Milyar dalam pelaksanaannya melewati tahun anggaran 2021 dengan denda akibat keterlambatan 90 Hari kalender dikerjakan oleh PPK yang berlatar belakang Teknik, Pekerjaan Pembangunan Rawat Inap kelas III senilai Rp 8 Milyar pada Tahun 2021 di RSUD Sijunjung juga mengalami keterlambatan dengan PPK berlatar belakang keilmuan Teknik Sipil demikian juga Pekerjaan Pembangunan Rumah sakit Pratama Tipe D senilai 53 Milyar di tahun 2022 pada Dinas Kesehatan dengan PPK berlatar Belakang Keilmuan Teknik Sipil juga mengalami kegagalan dengan Putus Kontrak dan Penyedia dikenakan Sanksi Daftar Hitam

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengkonfirmasi faktor- faktor kompetensi yang harus dimiliki oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pekerjaan konstruksi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung.
2. Mengetahui faktor kompetensi yang paling dominan yang harus dimiliki oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pekerjaan konstruksi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung.
3. Menemukan solusi guna meningkatkan kompetensi Pejabat Pembuat Komitmen

(PPK) pekerjaan konstruksi pada masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan kajian pustaka terdapat 3 faktor kompetensi Pejabat pembuat Komitmen (PPK). Faktor pertama adalah Ilmu Pengetahuan (Knowledge) (Chandra (2020); Kepmen Tenaga Kerja (2016); *PMBOK* (2013); Warti, (2021); Novi, (2020); Patria, (2021); Brahmantariguna, (2016); Faktor Kedua adalah Ketrampilan (Skill) (Heryanto dan Tribowo dalam Warti 2021, (Chandra (2020); Kepmen Tenaga Kerja (2016); *PMBOK* (2013); Warti, (2021); Novi, (2020); Patria, (2021); Brahmantariguna, (2016) dan yang Faktor ketiga adalah Sikap (Attitude) (Chandra, 2020; Prianto, 2020; Warti, 2021, (Chandra (2020); Kepmen Tenaga Kerja (2016); *PMBOK* (2013); Warti, (2021); Novi, (2020); Patria, (2021); Brahmantariguna, (2016)

METODE PENELITIAN

1. Tahap awal sebelum kuesioner dibagikan adalah dengan mencari populasi objek responden, yang didapatkan dari LPSE Kabupaten Sijunjung, Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah yang menangani Proyek Konstruksi. Untuk memaksimalkan waktu secara efektif kuesioner akan dibagikan melalui cara secara langsung melalui media [google form](#).
2. Pada penelitian ini penulis menggunakan metoda penelitian kuantitatif yaitu dengan menyebar kusioner kepada para responden. Responden yang dipilih adalah pihak owner, konsultan, kontraktor yang terlibat dalam pekerjaan proyek konstruksi di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung tahun anggaran 2021 sampai dengan 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pustakan menemukan 3 (tiga) faktor Kompetensi PPK dalam pekerjaan

konstruksi yang terdiri dari Pengetahuan (*Knowledge*) dengan 11 Variabel, Memahami Peraturan Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (PPPK.1), Memahami Manajemen Resiko (PPPK.2), Memahami Manajemen Sumber Daya Manusia (PPPK.3), Memahami Manajemen Konstruksi (PPPK.4), Memiliki Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang akan dilaksanakan (PPPK.5) Memahami scope manajemen (PPPK.6), Memahami manajemen Waktu yaitu untuk mengelola penyelesaian proyek dengan tepat waktu (PPPK.7), Memahami Manajemen Biaya (*Cost Management*) yaitu perencanaan biaya, alokasi biaya dan pengendalian biaya (PPPK.8), Memahami manajemen Kualitas (*Quality Management*) yaitu untuk menentukan kebijakan mutu (PPPK.9), memiliki Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (PPPK.10), memiliki Pengetahuan dan menerapkan kualitas pekerjaan sesuai spesifikasi teknis (PPPK.11).

Pada factor Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*) ini yang paling berpengaruh adalah Memahami Peraturan Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (PPPK.1) ini karena Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) merupakan salah satu pihak atau personil yang diatur sebagai Pelaku Pengadaan (Pasal 8 Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018). Peraturan tersebut menempatkan PPK sebagai pejabat yang diberi kewenangan oleh Pengguna Anggaran (PA) / Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) untuk mengambil keputusan dan/atau melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja negara/anggaran belanja daerah. Jadi pengetahuan PPK dari Sisi Pengadaan sangat krusial karena mengakibatkan kerugian negara jika tidak memahami aturan pengadaan barang dan jasa pemerintah.

Selanjutnya factor Ilmu Pengetahuan (*knowledge*) adalah variabel Memahami Manajemen resiko (PPPK.2). pada setiap kegiatan usaha jasa konstruksi akan selalu muncul dua hal yang berdampingan. Dua hal tersebut yaitu adanya peluang memperoleh

keuntungan dan risiko menderita kerugian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut [McIntyre](#), [Gentges](#) & [Cranley](#) dalam Made Wena' *Manajemen Resiko dalam Konstruksi*” kesuksesan proyek konstruksi sangat tergantung dari Kemampuan PPK dalam mengelola risiko yang terjadi. Tidak sedikit usaha jasa konstruksi yang mengalami kegagalan Kegagalan dalam jasa konstruksi sebagian besar disebabkan oleh ketidak tepatan dalam me-ngambil keputusan dalam menangani risiko.

Memahami Manajemn Konstruksi, Seorang PPK harus bisa memahami Majemen Konstruksi dimana Manajemen konstruksi suatu proses mengatur atau mengelola pekerjaan pembangunan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari pembangunan tersebut. Manajemen konstruksi meliputi mutu fisik konstruksi, biaya dan waktu.

Menurut *Project Management Body Of Knowledge (PMBOK) The Fifth Edition dalam Chandra (2020) Manajemen Ruang Lingkup (Scope Management)* proses yang memastikan bahwa proyek tersebut mencakup semua pekerjaan. mulai tahap otorisasi proyek atau fase proyek. Perencanaan ruang lingkup secara tertulis sebagai dasar acuan dalam pelaksanaan proyek. Klasifikasi urutan pekerjaan dengan komponen yang mudah di atur. Memformalkan ruang lingkup proyek serta Pengendalian apabila terdapat perubahan padaruang lingkup proyek.

Proses manajemen waktu yang dilakukan PPK adalah antara lain *Mendefinisikan setiap kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan proyek, Mengidentifikasi dan dokumentasi hubungan antara setiap kegiatan di proyek, Estimasi dalam penggunaan sumber daya, Menentukan durasi yang diperlukan dalam penyelesaian proyek, Membuat jadwal pelaksanaan proyek berdasarkan item pekerjaan, waktu pelaksanaan dan sumber daya proyek yang digunakan serta Mengontrol dan mengendalikan jadwal proyek. Dan PPK harus memahami ini jika*

tidak akan terjadi keterlambatan waktu pekerjaan *Project Management Body Of Knowledge (PMBOK) The Fifth Edition dalam Chandra (2020)*

Memahami manajemen biaya (cost manajemen) mulai dari perencanaan biaya dan pengendalian biaya, juga harus dimiliki seorang PPK, karena bisa saja seorang PPK bisa dikenakan mark-up atau menimbulkan kerugian bagi pihak lain ataupun kerugian negara.

Memahami manajemen waktu agar pekerjaan dapat dikelola sesuai dengan waktu dan time schedule yang telah disepakati dan ditentukan, Memahami Manajemen Biaya, mulai dari biaya perencanaan dan biaya pengendalian dalam pekerjaan.

Keterampilan (*Skil*) dengan 11 variabel dan, Sikap (*Attitude*) sebanyak 13 variabel

Berdasarkan 3 faktor dan 35 (tiga puluh lima) variabel ini dilakukan penelitian dengan Comfirmatory Factor Analysis (CFA) diperoleh 35 (Tiga puluh lima) variabel yang membentuk 3 (tiga) konstruk faktor yaitu : Keahlian atau Ketrampilan (Skill), Ilmu Pengetahuan (Knowledge) dan Sikap (Attitude) Pejabat Pembuat komitmen. Faktor-faktor utama ini kemudian dievaluasi dengan Measurement Model Analysis (MMA) yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS dan Smart PLS melalui penilaian Covergent Validity dan Diskriminant Validity. Analisa pengukuran model tersebut ada satu faktor yang tidak memenuhi kriteria melalui penilaian Covergent Validity dan Diskriminant Validity, yaitu faktor Ilmu Pengetahuan (Knowledge) yang tidak memenuhi

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan Smart-PLS menunjukkan dari Faktor Ilmu Pengetahuan (*knowledge*), variabel yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dikarenakan outer loading kurang dari 0.7

Dari hasil indikator ke tiga factor diatas didapat factor dominan yang paling banyak memberikan kontribusi di dalam pekerjaan Konstruksi adalah factor Sikap (Attitude)

dengan variabel 10 pendukungnya yaitu 1). Memiliki usaha dalam menyelesaikan pekerjaan ataupun permasalahan yang terjadi selama proyek berlangsung, 2) Yakin dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik, 3) Mampu memotivasi diri dalam meningkatkan kinerja demi pencapaian keberhasilan proyek 4) Memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, 5) Memiliki rasa bertanggung jawab terhadap hal yang dikerjakan, 6) Mampu menjadi motivator bagi tim proyek dan bekerjasama tujuan untuk mencapai sasaran proyek, 7) Memiliki ambisi yang kuat dan mampu berpikir luas, 8) Tidak menganggap remeh pekerjaan-pekerjaan kecil, 9) Mampu dalam memprioritaskan sesuatu yang lebih penting, 10) Memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru.

Dari Hasil Tujuan 2 didapat bahwa factor dominan kompetensi PPK pekerjaan Konstruksi Sikap (attitude) dan Faktor paling sedikit memberikan kontribusi dalam pekerjaan Konstruksi adalah Ilmu Pengetahuan (Knowledge).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tujuan pertama yaitu untuk mengkonfirmasi faktor-faktor kompetensi PPK Pada proyek konstruksi di Kabupaten Sijunjung ditemukan faktor Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*), Keterampilan (*Skill*), dan Sikap (*Attitude*) hal ini diperoleh berdasarkan kajian literatur. Kemudian dilakukan Uji CFA (Confirmatory Factor Analysis) dan Uji *KMO* dan *Bartlett's*, dari uji tersebut menunjukkan bahwa semua faktor memenuhi syarat
2. Dari hasil indikator ke tiga factor diatas didapat factor dominan yang paling banyak memberikan kontribusi di dalam pekerjaan Konstruksi adalah factor Sikap (Attitude) dengan 10 variabel pendukungnya yaitu 1). Memiliki usaha dalam menyelesaikan pekerjaan ataupun permasalahan yang

- terjadi selama proyek berlangsung, 2) Yakin dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik, 3) Mampu memotivasi diri dalam meningkatkan kinerja demi pencapaian keberhasilan proyek 4) Memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, 5) Memiliki rasa bertanggung jawab terhadap hal yang dikerjakan, 6) Mampu menjadi motivator bagi tim proyek dan bekerjasama tujuan untuk mencapai sasaran proyek, 7) Memiliki ambisi yang kuat dan mampu berpikir luas , 8) Tidak menganggap remeh pekerjaan-pekerjaan kecil, 9) Mampu dalam memprioritaskan sesuatu yang lebih penting, 10) Memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu yang baru.
3. Dari Hasil Tujuan 2 didapat bahwa factor dominan kompetensi PPK pekerjaan Konstruksi Sikap (attitude) dan Faktor paling sedikit memberikan kontribusi dalam pekerjaan Knstruksi adalah Ilmu Pengetahuan (Knowledge).

DAFTAR PUSTAKA

1. *A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK® Guide) Third Edition*. Project Management Institute. 2013.
2. *Arikunto* Suharsimi. 2019. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT Rineka Cipta
3. *Heryanto, I., dan Triwibowo, T.* 2013. *Manajemen proyek Berbasis Teknologi Informasi*. Bandung : Informatika Bandung.
4. *Hair, Joseph F. Jr, et al.* Multivariate Data Analysis. 2010. (n.d.).
5. *Hery.* 2017. *Kajian Riset*. PT. Grasindo. Jakarta
6. *Irawan, Novi.* 2020. *Kajian Faktor-Faktor Kompetensi PPK Yang Mempengaruhi Keberhasilan Proyek Di Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang : Universitas Bung Hatta.
7. *Made, Pasiarsa,* 2015, *Manajemen Proyek Konstruksi Bangunan Industri, Perspektif Pemilik Proyek*, Cilegon: Teknosain.
8. *Moloeng, Lexy J.* 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
9. *Padma Arianie, Ganesstri.* 2017. *Perencanaan Manajemen Proyek Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus : Qiscus Pte Ltd)*. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 12, No. 3, September 2017.
10. *Patria, Nasridal.* 2021. *Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat*. P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306.
11. *Peraturan presiden Nomor 16 Tahun 2018 dan Perubahannya Nomor 12 Tahun 2021*
12. *Reni, Warti. A.* 2021. *Hubungan Kompetensi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Terhadap Keberhasilan Proyek Kontruksi di Kabupaten Bungo*. Padang: Universitas Bung Hatta
13. *Santoso, Singgih.* 2006. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
14. *Sugiyono.* 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
15. *Sutopo, Y. dan A. Slamet.* 2017. *Statistik inferensial*. Andi: Yogyakarta
16. *Hair, et al,* 2014, *Multivariate Data Analysis, New International Edition., New. Jersey*